



Efektivitas Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid-19 Pada Jenjang Sekolah Dasar Di SD Negeri 105334 Penara Kebun Tanjung Morawa Dengan Pemanfaatan Portal Rumah Belajar KEMDIKBUD

Nurtia Aulia¹, Dara Fitrah Dwi²

^{1,2}Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah

Corresponding Author: bright97vachirawit@gmail.com

ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk : (1) Mengetahui seberapa efektivitas pembelajaran daring dimasa pandemi covid-19 dengan pemanfaatan portal rumah belajar kemdikbud (2) Mendeskripsikan perencanaan pelaksanaan pembelajaran daring dengan pemanfaatan portal rumah belajar kemdikbud (3) Mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pemanfaatan portal rumah belajar. Penelitian yang digunakan merupakan penelitian Kombinasi dengan menggabungkan teknik pengumpulan data kuantitatif dan kualitatif. Dengan subjek penelitian ini adalah 25 peserta didik kelas V SD Negeri 105334 Penara Kebun Tanjung Morawa. Dalam penelitian ini menggunakan berbagai instrumen untuk mengumpulkan data seperti : (1) Kuesioner respon peserta didik (2) Wawancara sebagai pendukung hasil kuesioner respon peserta didik. Hasil dari penelitian ini adalah (1) pada kuesioner respon peserta didik dalam penggunaan portal rumah belajar pada pembelajaran daring sudah sangat efektif dengan nilai rata-rata angket 41,6 (2) Pada sesi wawancara wali kelas V juga mengatakan dengan pemanfaatan portal rumah belajar ini juga sangat membantu dalam menyampaikan materi pelajaran.

Kata Kunci

Efektivitas, Portal Rumah Belajar, Pembelajaran Daring

PENDAHULUAN

Adanya pandemi Covid-19 melanda seluruh negeri di belahan dunia termasuk Indonesia. Sesuai data terbaru dari World Health Organization (WHO) tanggal 24 April 2020, sebanyak 213 negara telah terjangkit Covid-19, 2.631.839 diantaranya terkonfirmasi positif dan 182.100 meninggal dunia. Covid -19 merupakan penyakit menular, yang berarti dapat menyebar, baik secara langsung maupun tidak langsung, dari satu orang ke orang lain. Kondisi ini menyerang sistem pernapasan seperti hidung, tenggorokan, dan paru-paru. Rumitnya penanganan wabah, belum ditemukannya vaksin dan obat untuk penyembuhan pasien Covid-19 serta terbatasnya alat pelindung diri (APD) untuk tenaga kesehatan membuat pemerintah menerapkan kebijakan ketat untuk memutus rantai penyebaran Covid-19.

Berdasarkan kepada pandangan diatas, ada hal krusial yang harus diambil oleh guru ditengah pandemi covid-19 yang sedang melanda dunia, khususnya Indonesia. Berdasarkan data dari kemendikbud tahun 2020 bahwa banyaknya siswa yang terdampak covid-19 sehingga mengharuskan mereka belajar dari rumah yaitu Sekolah Dasar dan Sederajat sebanyak : 28.6 Juta, Sekolah Menengah Pertama sebanyak : 13,1 Juta, Sekolah Menengah Atas dan sederajat sebanyak : 11,3 Juta dan Pendidikan Tinggi sebanyak : 6,3 Juta (Kemendikbud, 2020).

Merebaknya virus corona atau covid-19 di indonesia menyebabkan dampak yang besar, baik dari segi perekonomian, industri, maupun pendidikan. World Health Organization (WHO) menyatakan wabah covid-19 sebagai pandemi dunia saat ini. Virus covid-19 yang setiap hari terus menyebar membuat pemerintah untuk memutuskan beberapa peraturan dan kebijakan baru kepada masyarakat. Kebijakan-kebijakan tersebut antara lain gerakan social distancing, work frome home, online learning, PSBB (Pembatasan sosial berskala besar).

Salah satu sektor yang terdampak pandemi covid-19 adalah sektor pendidikan yang menyebabkan begitu banyak aktivitas fisik bersifat rutin seperti pertemuan tatap muka di kelas, proses bimbingan akademik menjadi terhambat. Untuk meminimalisir Pemerintah telah menerapkan kebijakan physical disntancing. Melihat berbagai fakta tersebut, maka penerepan Online learning (e-learning) menjadi suatu pilihan terbaik bagi dunia pendidikan.

Beberapa pemerintah daerah memutuskan menerapkan kebijakan untuk meliburkan siswa dan mulai menerapkan metode belajar dengan sistem daring (dalam jaringan) atau melalui system online. Kebijakan pemerintah ini mulai efektif diberlakukan di beberapa wilayah provinsi dan kabupaten/kota di indonesia. Sistem pembelajaran daring merupakan sistem pembelajaran tanpa tatap muka secara langsung antara guru dan siswa tetapi dapat dilakukan melalui berbagai platfrom online. Hal ini sesuai dengan himbauan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia melalui Surta Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijaksanaan Pendidikan dalam masa Darurat Penyebaran Virus Disease (Covid-19).

Penguasaan teknologi yang masih rendah tidak sedikit dialami oleh guru maupun siswa. tidak semua guru dan siswa terbiasa menggunakan teknologi dalam kehidupan sehari-hari. Sistem pembelajaran dilaksanakan melalui perangkat personal komputer (PC), laptop atau handphone yang terhubung dengan koneksi jaringan internet. Guru dapat melakukan pembelajaran bersama di waktu yang sama menggunakan grup di media sosial seperti Whatsapp group, google clasroom, google meet, zoom dan platform yang disediakan oleh Kemdikbud yaitu Portal Rumah Belajar. Dengan demikian guru dapat memastikan siswa mengikuti pembelajaran dalam waktu yang bersamaan, meskipun di tempat yang berbeda.

Kendala yang dihadapi guru dan peserta didik selama pembelajaran daring, yakni jaringan internet tidak stabil, tugas terlalu banyak, sulit fokus, pulsa kuota terbatas, aplikasi yang rumit dan lebih senang dengan pembelajaran tatap muka. Pembelajaran daring tidak bisa lepas dari jaringan internet, koneksi jaringan internet menjadi salah satu kendala yang dihadapi siswa yang tempat tinggalnya di pinggiran kota. Siswa mengeluhkan karena banyaknya tugas yang diterima selama penerapan pembelajaran dari rumah. Masalah lainnya yaitu akses informasi yang kadang terbatas dan terkendala oleh sinyal menyebabkan keterlambatan dalam mengakses informasi. Perlu disadari bahwa ketidaksiapan guru dan siswa terhadap pembelajaran daring juga menjadi masalah.

Solusi atas permasalahan ini adalah pemerintah harus memberikan kebijakan dengan membuka layanan gratis aplikasi daring bekerja sama dengan penyedia internet dan aplikasi untuk membantu proses pembelajaran daring ini. Bagi sekolah perlu melakukan bimbingan teknik (bintek) online proses pelaksanaan daring dan melakukan sosialisasi tentang tata cara pelaksanaan daring.

Menurut Isman (2016:587) pembelajaran daring merupakan pemanfaatan jaringan internet dalam proses pembelajaran. Daring dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) berarti dalam jaringan, terhubung melalui jejaring komputer, internet. Jadi pembelajaran daring merupakan sebuah upaya membelajarkan siswa yang dilakukan tanpa tatap muka dengan melalui jaringan/internet yang telah tersedia.

Diberlakukannya pembelajaran daring oleh pemerintah ini mengharuskan seluruh kegiatan belajar mengajar dilakukan dari rumah. Pelaksanaan pembelajaran daring dilakukan sebagai salah satu upaya untuk tetap mewujudkan tujuan pendidikan di Indonesia di tengah pandemi covid-19, serta upaya pencegahan penyebaran virus covid-19. Pandemi Covid-19 ini membuat sistem pembelajaran di sekolah dipaksa berubah secara drastis dari pertemuan tatap muka menjadi pembelajaran secara online. Pelaksanaan pembelajaran ini berlangsung dari jenjang sekolah dasar hingga perguruan tinggi.

Pendidikan abad 21 ditandai dengan adanya era revolusi industri 4.0 yang dikenal dengan abad keterbukaan dan globalisasi. Pada masa ini ditandai dengan pesatnya kemajuan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dalam berbagai bidang kehidupan, termasuk dalam pendidikan. Salah satu pengaruh besar TIK dalam bidang pendidikan yaitu munculnya terobosan baru yang mulai memanfaatkan jaringan komputer dan internet dalam proses pembelajaran yang sering disebut sebagai e-learning atau pembelajaran elektronik. Elearning merupakan suatu pembelajaran yang dalam pelaksanaannya menggunakan media atau jasa bantuan perangkat elektronika berupa audio, video, perangkat komputer ataupun kombinasi

ketiganya (Munir, 2010: 203). Dari istilah E-learning kemudian berkembang lagi menjadi pembelajaran daring (online learning).

Menurut Thome pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang memanfaatkan teknologi multimedia, video, kelas virtual, teks online animasi, pesan suara, email, telepon konferensi, dan video streaming online (Kuntarto, 2017: 101). "Pembelajaran daring yaitu program penyelenggaraan kelas belajar untuk menjangkau kelompok yang masif dan luas melalui jaringan internet. Pembelajaran dapat dilakukan secara masif dengan jumlah peserta yang tidak terbatas, bisa dilakukan secara gratis maupun membayar" (Bilfaqih & Qomarudin, 2015: 1). Pembelajaran daring dapat diartikan sebagai suatu pembelajaran yang dalam pelaksanaannya menggunakan jaringan internet, intranet dan ekstranet atau komputer yang terhubung langsung dan cakupannya global (luas).

Hartanto (2016) mengungkapkan bahwa teknologi informasi dan telekomunikasi yang murah dan mudah akan menghilangkan batasan ruang dan waktu yang selama ini membatasi dunia pendidikan. Beberapa konsekuensi logis yang terjadi dalam penggunaan e-learning, antara lain (1) peserta didik dapat dengan mudah mengakses materi pembelajaran dimanapun tanpa terbatas lagi pada batasan tempat dan waktu; (2) peserta didik dapat dengan mudah berguru dan berdiskusi dengan para tenaga ahli atau pakar di bidang yang diminatinya; (3) materi pembelajaran bahkan dapat dengan mudah diambil di berbagai penjuru dunia tanpa tergantung pada dimana peserta didik belajar. Berbagai peluang tersebut masih menghadapi tantangan baik dari biaya, kesiapan infrastruktur teknologi informasi, masyarakat, dan peraturan yang mendukung terhadap kelangsungan e-learning.

Hasil penelitian Kuntarto (2017) menunjukkan bahwa model pembelajaran daring telah memberikan pengalaman baru yang lebih menantang daripada model pembelajaran konvensional (tatap muka). Tak terbatas waktu dan tempat belajar memberikan peserta didik kebebasan untuk memilih saat yang tepat dalam pembelajaran berdasarkan kepentingan mereka, sehingga kemampuan untuk menyerap bahan pembelajaran menjadi lebih tinggi daripada belajar di dalam kelas. Apabila guru dapat membuat proses pembelajaran tersebut menyenangkan, maka peserta didik akan tertarik untuk mengikuti proses pembelajaran.

Dikarenakan adanya wabah covid-19 yang berdampak pada bidang pendidikan, guru-guru harus lebih interaktif dan kreatif untuk menyampaikan pembelajaran agar siswa tidak ketinggalan pelajaran. Salah satunya pembelajaran kelas V di SD Negeri 105334 Penara Kebun Tanjung Morawa yang diampu oleh Bapak Chairul Azmi Hutagalung S.Pd yang mana proses belajar siswa tetap dilaksanakan dengan pemanfaatan portal rumah belajar kemendikbud.

Menurut Bapak Chairul Azmi Hutagalung, S.Pd pada sesi wawancara tentang pembelajaran daring menggunakan portal rumah belajar kemendikbud ada beberapa kendala yang dihadapi guru dan siswa seperti kurangnya pemahaman siswa ketika melakukan proses pembelajaran daring, guru sulit memantau perkembangan belajar siswa dan berkurangnya interaksi antara guru dan siswa.

Portal Rumah Belajar merupakan jenis portal pendidikan berbasis teknologi yang diluncurkan sejak tahun 15 Juli 2011 oleh Kemendikbud Indonesia. Saat ini Portal Rumah Belajar dapat diunduh melalui google playstore maupun web <https://belajar.kemdikbud.go.id/Dashboard> secara gratis. Portal Rumah Belajar adalah Portal belajar yang menyediakan sistem tata kelola pembelajaran yang dapat digunakan guru dan peserta didik dalam mengelola kegiatan pembelajaran di kelas secara virtual. Dalam portal ini tersedia banyak konten untuk berbagai jenjang pendidikan, mulai dari PAUD, SD, SMP, dan SMA sesuai dengan kurikulum nasional yang berlaku dan dirancang khusus oleh pengajar berpengalaman.

Beberapa layanan fitur utama yang dimiliki Rumah Belajar antara lain :

1. Buku Sekolah, Elektronik (BSE),
2. Sumber Belajar,
3. Bank Soal,
4. Kelas Maya,
5. Peta Budaya dan lain sebagainya.

Selain itu terdapat juga fitur pendukung berisi materi pembelajaran dilengkapi dengan bahan belajar interaktif seperti gambar, animasi, video dan simulasi serta buku digital. Melalui fitur belajar peserta didik diharapkan mampu lebih aktif menggali berbagai informasi yang dibutuhkan serta menambahkan wawasan dan intelektual mereka.

Dari penjelasan di atas peneliti merasa tertarik untuk membahas masalah tersebut khususnya berkenaan dengan keefektivitasan pembelajaran daring dengan memanfaatkan Portal Rumah Belajar Kemendikbud. Dengan demikian penulis berminat melakukan penelitian yang berjudul "Efektivitas Pembelajaran Daring Dimasa Pandemi Covid-19 Pada Jenjang Sekolah Dasar Di SD Negeri 105334 Penara Kebun Tanjung Morawa Dengan Pemanfaatan Portal Rumah Belajar Kemendikbud".

METODE PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan di kelas V SD Negeri 105334 Penara Kebun Tanjung Morawa Penelitian ini dilaksanakan pada ajaran baru bulan Juni-Juli 2021 di SD Negeri 105334 Penara Kebun Tanjung Morawa. Subjek penelitian yang diteliti adalah 18 orang peserta didik kelas V SD Negeri 105334 Penara Kebun Tanjung Morawa. Objek

penelitian yang diteliti adalah efektivitas pembelajaran daring dimasa pandemi covid-19 dengan pemanfaatan portal rumah belajar kemdikbud.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Menurut sukmadinata (Irawati,2018:48) penelitian deskriptif merupakan sebuah penelitian yang menggambarkan fenomena yang memiliki sifat alamiah maupun rekayasa manusia. Penelitian deskriptif tersebut diperoleh menggunakan pendekatan penelitian kombinasi. Menurut Creswell (dalam Sugiyono, 2014:19) menyatakan bahwa metode kombinasi adalah merupakan pendekatan penelitian yang menggabungkan atau menghubungkan pendekatan penelitian kualitatif dan kuantitatif.

Berdasarkan penjelasan diatas penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yang diperoleh menggunakan pendekatan kombinasi, yaitu dengan menggunakan metode kualitatif dan kuantitatif untuk melakukan pengumpulan data, analisis data dan menarik kesimpulan. Data kualitatif yang diperoleh akan dideskripsikan sesuai teknik analisis data yang ada.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis Data Terkait Respon Peserta Didik

Analisis respon Kuesioner Terkait Respon Peserta Didik Dalam Pembelajaran Daring Dengan Pemanfaatan Portal Rumah Belajar Kemdikbud. Pada data yang telah tersebar oleh peserta didik dan telah terkumpul dari hasil angket, yang kemudian diolah dalam teknik deskripsi presentase. Yang bertujuan agar data yang di dapat memberikan arti dan penjelasan. Untuk menganalisis data hasil penelitian, dengan teknik analisis data sehingga dapat menarik kesimpulan dari masalah yang diteliti.

Berdasarkan hasil penelitian dan pengembangan yang telah dilakukan oleh peneliti dapat ditarik kesimpulan bahwa penelitian dan pengembangan ini telah menghasilkan suatu produk berupa media ular tangga pada pembelajaran tematik kelas IV materi Indahnya Keragaman Budaya di Indonesia dengan menggunakan model ADDIE yang telah dimodifikasi menjadi tiga tahapan yaitu *Analysis* (Analisis), *Design* (Perancangan) dan *Development* (Pengembangan).

Hasil penelitian ahli media, ahli materi dan ahli pembelajaran menunjukkan bahwa media ular tangga sudah mengalami perbaikan sehingga media tersebut layak digunakan untuk siswa kelas IV SD berdasarkan hasil penilaian yang diperoleh dari uji validasi.

Terdapat (24%) peserta didik setuju dalam materi yang disajikan sesuai dengan SK dan KD, (76%) peserta didik tidak setuju dalam materi yang disajikan sesuai dengan SK dan KD. Dalam hal ini menyatakan bahwa, dalam dalam materi yang disajikan sesuai dengan SK dan KD tidak sesuai, yang terlihat pada presentase peserta didik yang menjawab lebih banyak tidak setuju. Terdapat (76%) peserta didik setuju dalam tujuan

pembelajaran dirumuskan dengan jelas (24%) peserta didik tidak setuju dalam tujuan pembelajaran dirumuskan dengan jelas . Dalam hal ini menyatakan bahwa, dalam materi yang disajikan sesuai dengan tujuan pembelajaran dirumuskan dengan jelas, yang terlihat pada presentase peserta didik yang menjawab lebih banyak setuju. Terdapat (28%) peserta didik setuju dalam materi yang disajikan sesuai dengan indikator pembelajaran (72%) peserta didik tidak setuju dalam materi yang disajikan sesuai dengan indikator pembelajaran. Dalam hal ini menyatakan bahwa, dalam materi yang disajikan sesuai dengan indikator pembelajaran tidak sesuai, yang terlihat pada presentase peserta didik yang menjawab lebih banyak tidak setuju. Terdapat (68%) peserta didik setuju dalam materi yang disajikan sesuai dengan tujuan pembelajaran, (32%) peserta didik tidak setuju dalam materi yang disajikan sesuai dengan tujuan pembelajaran. Dalam hal ini menyatakan bahwa, materi yang disajikan sesuai dengan tujuan pembelajaran, yang terlihat pada presentase peserta didik yang menjawab lebih banyak setuju. (92%) peserta didik setuju dalam materi disajikan dengan jelas, (8%) peserta didik tidak setuju dalam materi disajikan dengan jelas. Dalam hal ini menyatakan bahwa, materi disajikan dengan jelas, yang terlihat pada presentase peserta didik yang menjawab lebih banyak setuju. (92%) peserta didik setuju dalam materi dikemas dengan menarik, (8%) peserta didik tidak setuju dalam materi dikemas dengan menarik. Dalam hal ini menyatakan bahwa, materi dikemas dengan menarik, yang terlihat pada presentase peserta didik yang menjawab lebih banyak setuju. (92%) peserta didik setuju dalam video pembelajaran disajikan dengan jelas, (8%) peserta didik tidak setuju dalam video pembelajaran disajikan dengan jelas. Dalam hal ini menyatakan bahwa, video pembelajaran disajikan dengan jelas, yang terlihat pada presentase peserta didik yang menjawab lebih banyak setuju. (84%) peserta didik setuju dalam pembelajaran daring dengan menggunakan portal rumah belajar kemdikbud menjadikan rasa ingin tau peserta didik, (16%) peserta didik tidak setuju pembelajaran daring dengan menggunakan portal rumah belajar kemdikbud menjadikan rasa ingin tau peserta didik. Dalam hal ini menyatakan bahwa, pembelajaran daring dengan menggunakan portal rumah belajar kemdikbud menjadikan rasa ingin tau peserta didik, yang terlihat pada presentase peserta didik yang menjawab lebih banyak setuju. (88%) peserta didik setuju dalam dengan menggunakan portal rumah belajar ini peserta didik mampu belajar secara mandiri, (12%) peserta didik tidak setuju dengan menggunakan portal rumah belajar ini peserta didik mampu belajar secara mandiri. Dalam hal ini menyatakan bahwa, dengan menggunakan portal rumah belajar ini peserta didik mampu belajar secara mandiri, yang terlihat pada presentase peserta didik yang menjawab lebih banyak setuju. (80%) peserta didik setuju dalam portal rumah belajar ini mampu menambah motivasi belajar peserta didik, (20%) peserta didik tidak setuju dalam portal rumah belajar ini mampu menambah motivasi belajar peserta

didik. Dalam hal ini menyatakan bahwa, dalam portal rumah belajar ini mampu menambah motivasi belajar peserta didik, yang terlihat pada presentase peserta didik yang menjawab lebih banyak setuju.

Hasil Belajar

Menurut Susanto (2016: 5) hasil belajar dapat dimaknai sebagai suatu perubahan-perubahan yang dialami siswa itu sendiri, baik menyangkut aspek kognitif, psikomotorik, dan afektif sebagai hasil kegiatan belajar yang telah dilakukan. Pada penelitian ini, standar KKM yang ditetapkan untuk matapelajaran ekonomi yaitu sebesar 70. Pada saat observasi dilakukan terlihat nilai rata-rata siswa dari kelas X IPS mampu mencapai standar KKM yang ditetapkan pada pembelajaran sebelum daring dilakukan (tatap muka). Pembelajaran daring mulai dilaksanakan pada bulan Maret yang lalu dan siswa telah melaksanakan ujian semester genap, ini berarti proses pembelajaran telah berjalan selama beberapa bulan dan tentunya siswa sudah dapat melihat perolehan belajar selama daring dilaksanakan.

Pembahasan

Pembelajaran daring merupakan pendidikan formal yang diselenggarakan oleh sekolah yang siswa dan guru berada dilokasi yang berbeda sehingga memerlukan sistem komunikasi interaktif untuk menghubungkan keduanya dan berbagai sumber daya yang dibutuhkan didalamnya. Pembelajaran ini dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja tergantung pada ketersediaan alat pendukung yang digunakan (Meidawati, dkk dalam Pohan, 2020: 2).

Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang telah dilaksanakan di SD Negeri 105334 P. Kebun. Pada proses pembelajaran matapelajaran ekonomi ini, diketahui guru dan siswa sepakat untuk menggunakan aplikasi *whatsapp* dan fitur *google form* sebagai media pembelajaran daring untuk membantu proses pembelajaran ekonomi. Adapun beberapa manfaat dari aplikasi *whatsapp* yaitu dapat bertukar informasi dalam bentuk pesan teks, gambar, suara, lokasi, video, hingga file dalam format pdf, doc, dan lainnya. Sementara fitur *google form* dapat digunakan untuk membantu proses evaluasi dan penilaian hingga absensi siswa.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti pada 08 Juni 2021 dan 03 Juli 2021, diketahui bahwa dikarenakan adanya pandemi COVID-19 dan intruksi dari dinas pendidikan maka pembelajaran tatap muka yang biasanya dilakukan pada proses pembelajaran untuk sementara waktu diganti menjadi pembelajaran daring yang mulai diberlakukan pada bulan Maret 2020.

Dengan diberlakukannya pembelajaran daring ini tentu guru mengkhawatirkan masalah-masalah yang mungkin akan terjadi pada proses pembelajaran yang akan dilakukan mengingat sebelumnya para siswa telah

terbiasa dengan pembelajaran tatap muka dan guru juga masih belum terbiasa dengan pembelajaran menggunakan google form. Hal ini pun harus ditanggapi serius dengan guru dan pihak sekolah dengan memberikan kebebasan para guru untuk menggunakan media daring apa saja yang telah disepakati oleh guru dan siswa agar proses pembelajaran dapat dilakukan semudah dan senyaman mungkin untuk siswa dan guru.

Dari wawancara mengenai media daring, guru dan siswa sepakat untuk menggunakan media aplikasi *whatsapp*, *google form*, dan rumah belajar sebagai sarana pembelajaran daring yang dimana aplikasi *whatsapp* digunakan untuk berkomunikasi dengan siswa baik itu melalui group kelas maupun secara pribadi. Penggunaan aplikasi ini dalam pembelajaran yaitu, siswa akan diinstruksikan untuk melihat dan memahami materi pembelajaran yang sudah disajikan melalui video pembelajaran yang terdapat pada fitur rumah belajar, kemudian siswa diberikan tugas melalui perintah langsung dari guru yang biasanya melalui group *whatsapp* yang telah ditentukan sebelumnya, baik itu berupa tulisan, voice note, video pembelajaran maupun dalam bentuk gambar dan siswa akan menjawab pertanyaan guru dengan cara mengirimkan jawaban sesuai perintah yang telah di berikan oleh guru. Seperti pengumpulan tugas berupa gambar, file pdf, maupun rekaman video. Aplikasi ini pun merupakan aplikasi yang paling umum digunakan oleh masyarakat dan mudah untuk diakses sehingga siswa tentunya sudah tidak asing dengan aplikasi tersebut. Sementara *google form* digunakan untuk absensi, ulangan dan ujian semester.

Namun fitur ini belum terbiasa digunakan oleh siswa dan guru sebelumnya sehingga guru sedikit mengalami kendala untuk awal-awal penggunaan dan siswa terkendala dengan kuota yang terbatas, signal yang kadang terganggu belum lagi ada lokasi beberapa siswa yang masih kurang terjangkau jaringan hingga handphone yang terkadang error karena kapasitas penyimpanan yang telah memenuhi maksimum penggunaan.

Sehingga menurut guru dan siswa kelas V ada banyak sekali keluhan siswa dalam pembelajaran daring tersebut mengingat siswa hanya terbiasa dengan penggunaan aplikasi *whatsapp* sehingga siswa masih harus belajar lagi mengenai penggunaan *google form*. Sementara menurut siswa, mereka kaget karena harus belajar secara daring yang sebelumnya belum pernah mereka lakukan. Ditambah lagi mereka harus mengeluarkan biaya untuk memenuhi penggunaan paket data selama daring.

KESIMPULAN

Dalam pelaksanaan penelitian tentang Efektivitas pembelajaran daring dimasa pandemi covid-19 pada jenjang sekolah dasar dengan pemanfaatan portal rumah belajar kemdikbud telah dilaksanakan di SD Negeri 105334 Penara Kebun Tanjung Morawa. Dengan hasil dari analisis data dan pembahasan yang ada, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Pembelajaran daring dengan pemanfaatan portal rumah belajar dikelas V SD Negeri 105334 Penara Kebun berjalan lancar dan baik sekali.
2. Efektivitas Dalam pembelajaran daring dengan pemanfaatan portal rumah belajar kemdikbud dapat dilihat dari hasil respon peserta didik sudah berjalan efektif dengan persentase 41.6 kategori sangat baik.
3. Perencanaan pembelajaran daring di SD Negeri 105334 Penara Kebun mengacu pada Permendiknas Nomor 65 Tahun 2013 bahwa perencanaan pembelajaran di rancang dalam bentuk Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
4. Terdapat faktor pendukung pembelajaran daring di SD Negeri 105334 Penara Kebun seperti : Siswa mempunyai hp android, kuota yang mencukupi serta koneksi internet yang stabil.

Selain faktor pendukung terdapat faktor yang menghambat pembelajaran daring di SD Negeri 105334 penara kebun seperti : masih ada siswa yang tidak memiliki hp android sehingga siswa tidak dapat mengikuti pembelajaran secara daring, koneksi internet yang tidak bagus, kurangnya pemahaman teknologi informasi antara guru dan siswa dan kurangnya pengawasan orang tua terhadap pembelajaran daring.

DAFTAR PUSTAKA

- Filoza, A., Hasan, R., dan Oktavidiati Eva (2019). Pemanfaatan media portal rumah belajar terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa di SMP Negeri 3 Bengkulu Tengah.
- Yanti Tirta,M., Kuntarto,E., dan Kurniawan Agung, R., (2020). Pemanfaatan portal rumah belajar kemdikbud sebagai model pembelajaran daring di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan dasar* 5(1), 1-8.
- Nurhayati, A. S., dkk. (2017). *Pedoman pemanfaatan portal rumah belajar "strategi pembelajaran berbasis TIK memanfaatkan rumah belajar"*. Diperoleh dari <http://pustekom.kemdikbud.go.id>.
- Sudarsana, I. K., dkk. (2020). *Covid-19: Perspektif Pendidikan*. Kota: Yayasan Kita Menulis. Diperoleh dari <http://kitamenulis.id/2020/06/18/covid-19-perspektif-pendidikan/>.

- Chabibie, M. H., & Hakim, W. (2016). Pengaruh penerimaan teknologi dengan kebergunaan web: Studi kasus portal rumah belajar kemendikbud. *Jurnal Ilmu Komunikasi* 8(1), 37-59.
- Assidiqi, M. H., & Sumarni, W. (2020). Pemanfaatan platform digital di masa pandemi covid-19. *Seminar Nasional PascaSarjana*.
- Amalia, A. (2020). Penerapan *E-Learning* dengan memanfaatkan portal rumah belajar kemendikbud pada pelajaran pendidikan agama islam di SMPN 3 Tangerang Selatan. (Skripsi). FITK, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta.
- Warsita, B. (2019). Pemanfaatan portal rumah belajar untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. *Jurnal Teknodik*, 23(1).
- Hamdani, A. R., & Priatna, A. (2020). Efektivita implementasi pembelajaran daring (*full online*) dimasa pandemi covid-19 pada jenjang sekolah dasar di kabupaten subang. *Jurnal ilmiah PGSD STKIP subang*, 6(1), 1-9
- Mustakim, (2020). Efektivitas pembelajaran daring menggunakan media online selama pandemi covid-19 pada mata pelajaran matematika. *Journal of islamic education*, 2(1), 1-12
- Widoyoko, E, P (2015). Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian, Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Bilfaqih, Yusuf . *Esensi Pengembangan Pembelajaran Daring*. Yogyakarta : Deepublish, 2015
- Nurlatifah, Dkk (2021). Efektivitas pembelajaran online Versus Tatap Muka, Bandung Indonesia
- Handarini, Oktafia Ika, and Siti Sri Wulandari. "Pembelajaran Daring Sebagai Upaya Study From Home (SFH) Selama Pandemi Covid 19." *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)* 8, no. 3 (2020): 496-503.
- Mahnun, Nunu. "Implementasi Pembelajaran Online Dan Optimalisasi Pengelolaan Pembelajaran Berbasis Online Di Perguruan Tinggi Islam Dalam Mewujudkan World Class University." *IJEM: Kajian Teori dan Hasil Penelitian Pendidikan* 1, no. 1 (2018): 29-36.
- Margona, S. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 1997.
- Parjaman, Tatang, and Dede Akhmad. "Pendekatan Penelitian Kombinasi : Sebagai ' Jalan Tengah ' Atas Dikotomi Kuantitatif-Kualitatif." *Moderat* 5, No. November (2019) : 530-548.